

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan, untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan yang lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur informal .

Selanjutnya menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Bab 1, pasal 1, butir 14, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang artinya adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, serta seni.

Perkembangan anak usia dini yang dimaksud adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat lebih tinggi dari berbagai

aspek. Salah satu perkembangan aspek penting dalam perkembangan adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena selain sebagai alat untuk menyampaikan fikiran dan perasaan pada orang lain. Kemampuan bahasa merupakan salah satu kemampuan dasar yang dikembangkan di pendidikan anak usia dini.

Pada anak usia dini masih terbatas dalam memahami bahasa dari pandangan orang lain. Perkembangan bahasa anak terjadi sebagai hasil perkembangan simbolis. Jika pengembangan simbol bahasa telah berkembang, maka hal ini memungkinkan anak belajar dari bahasa ucapan orang lain. Semakin banyak dan sering menyimak kosakata, pola kalimat, intonasi dan sebagainya, maka semakin berkembang pula keterampilan berbicara atau berbahasa anak. Menyimak merupakan dasar dari pada keterampilan bahasa lainnya.

Pentingnya menyimak dalam interaksi komunikatif memang sangat nyata. Untuk dapat terlibat dalam suatu komunikasi, seseorang harus mampu memahami dan mereaksi apa yang baru saja dikatakan. Konsekuensinya pembelajaran perlu melatih keterampilan menyimak, anak bisa memperoleh kosakata dan gramatikal, di samping itu tentunya pengucapannya yang baik. Dengan demikian, kegiatan menyimak perlu dipusatkan dan dikembangkan sedini mungkin karena sebagai dasar pengembangan kemampuan berbahasa lainnya.

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa

lain. Dengan kegiatan menyimak diharapkan agar anak akan terlatih menjadi penyimak yang kreatif dan kritis.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Salsabila kecamatan Medan Marelan pada kelas B yakni 20 orang, hanya 5 orang atau sekitar 15% anak yang sudah mampu melakukan kegiatan menyimak dan mengulang yang disimak anak tersebut kembali. Masih sangat sedikit sekali anak yang mampu menyimak tanpa dorongan dari guru. Mereka sering mengatakan tidak bisa dalam menyampaikan hasil simakan dari guru. Walaupun demikian, kegiatan anak dalam menyimak hanya menguasai awal dari cerita atau perkataan yang diberi guru. Pada umumnya, penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang dilakukan difokuskan pada peningkatan kemampuan akademik, baik dalam hal hafalan-hafalan maupun kemampuan membaca, menulis, dan menghitung, yang prosesnya sering kali mengabaikan tahapan perkembangan anak. Kurangnya menyimak pada anak disebabkan karena pembelajaran yang diajarkan oleh guru lebih cenderung menggunakan metode cerita, ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, menyimak ini bisa dikembangkan melalui berbagai cara, salah satunya cara adalah dengan bermain pesan berantai/ “Salah satu teknik mengajar keterampilan menyimak dan berbicara anak yaitu dengan pesan berantai/cerita berantai” (Tarigan,2013:102). Selain itu, Naisababan (2002:2) mengatakan bahwa “pesan berantai merupakan permainan rakyat yang dapat membuat anak gembira dan mengasah berbagai kecerdasan anak”. Bermain pesan berantai adalah suatu cara untuk melatih menyimak karena dalam permainan ini, anak di tuntut agar dapat menyampaikan kata-kata yang sama seperti yang disampaikan oleh temannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Zubaidah (2016:7) mengenai tentang peningkatan kemampuan menyimak melalui permainan bisik berantai menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memberi tahu seorang anak pada TK Mahardhika. Sehubungan dengan penelitian di atas, Titi Rachmi (2017:16) membahas tentang pengaruh permainan dan kemampuan menyimak terhadap kemampuan bercerita anak menyimpulkan bahwa kegiatan bermain pesan berantai dan menyimak anak dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak di TK Bina Madani.

Adapun kemampuan menyimak anak di PAUD Salsabila kelas B belum sesuai dengan karakteristik pencapaian perkembangan bahasa anak usia dini yang menurut Peraturan Menteri No 134 tahun 2014, yang terdiri dari pengembangan menyimak perkataan orang lain, mengerti beberapa perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, mengutarakan pendapat/pikiran kepada orang lain dan menyatakan kembali isi pembicaraan yang dilakukan. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak salah satunya dapat dilakukan dengan metode bermain agar kemampuan menyimak anak menjadi lebih baik yaitu dengan cara bermain pesan berantai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Bermain Pesan Berantai terhadap Keterampilan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Salsabila Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kurangnya variasi bermain yang dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan menyimak anak.
2. Rendahnya kemampuan anak mengulang cerita yang disampaikan.
3. Pembelajaran yang dilakukan lebih memfokuskan dengan calistung dikarenakan anak akan melanjutkan pendidikan sekolah dasar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu pengaruh bermain pesan berantai terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Salsabila kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui bermain pesan berantai dapat mempengaruhi keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Salsabila kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bermain pesan berantai terhadap keterampilan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Salsabila Kecamatan Medan Marelan Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan untuk pengembangan ilmu dan memperdalam pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan keterampilan menyimak anak melalui permainan pesan berantai.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Mengoptimalkan keterampilan menyimak anak melalui metode bermain pesan berantai

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk menggunakan metode permainan pesan berantai dalam pembelajaran khususnya berkaitan dengan pengembangan keterampilan menyimak anak usia dini

c. Bagi Sekolah

- Kegiatan pembelajaran di sekolah dalam keterampilan menyimak anak usia dini agar dapat menuju ke arah yang lebih baik lagi.
- Sebagai masukan untuk menggunakan metode bermain pesan berantai dalam pengembangan keterampilan menyimak anak.

d. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan dalam mengenai proses dan hasil metode bermain pesan berantai terhadap keterampilan menyimak anak usia dini.